

# **CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (CSMS)**

**Ir. Erwin Ananta, Cert. IV, MM**

# Latar Belakang

- ▶ Kontraktor merupakan unsur penting dalam perusahaan sebagai mitra yang membantu kegiatan operasi perusahaan.
  - Kontraktor Konstruksi
  - Kontraktor Jasa
  - Kontraktor Operasi

# Latar Belakang

Kontraktor rawan terhadap kecelakaan dalam menjalankan kegiatannya, karena:

- ▶ Tenaga kerja bersifat sementara.
- ▶ Pekerja kasar dan pendidikan lebih rendah.
- ▶ Tingkat disiplin dalam bekerja kurang.
- ▶ Pemahaman K3 rendah.
- ▶ Terlibat langsung dalam pelaksanaan pekerjaan.

Sehingga lebih banyak terpapar bahaya.

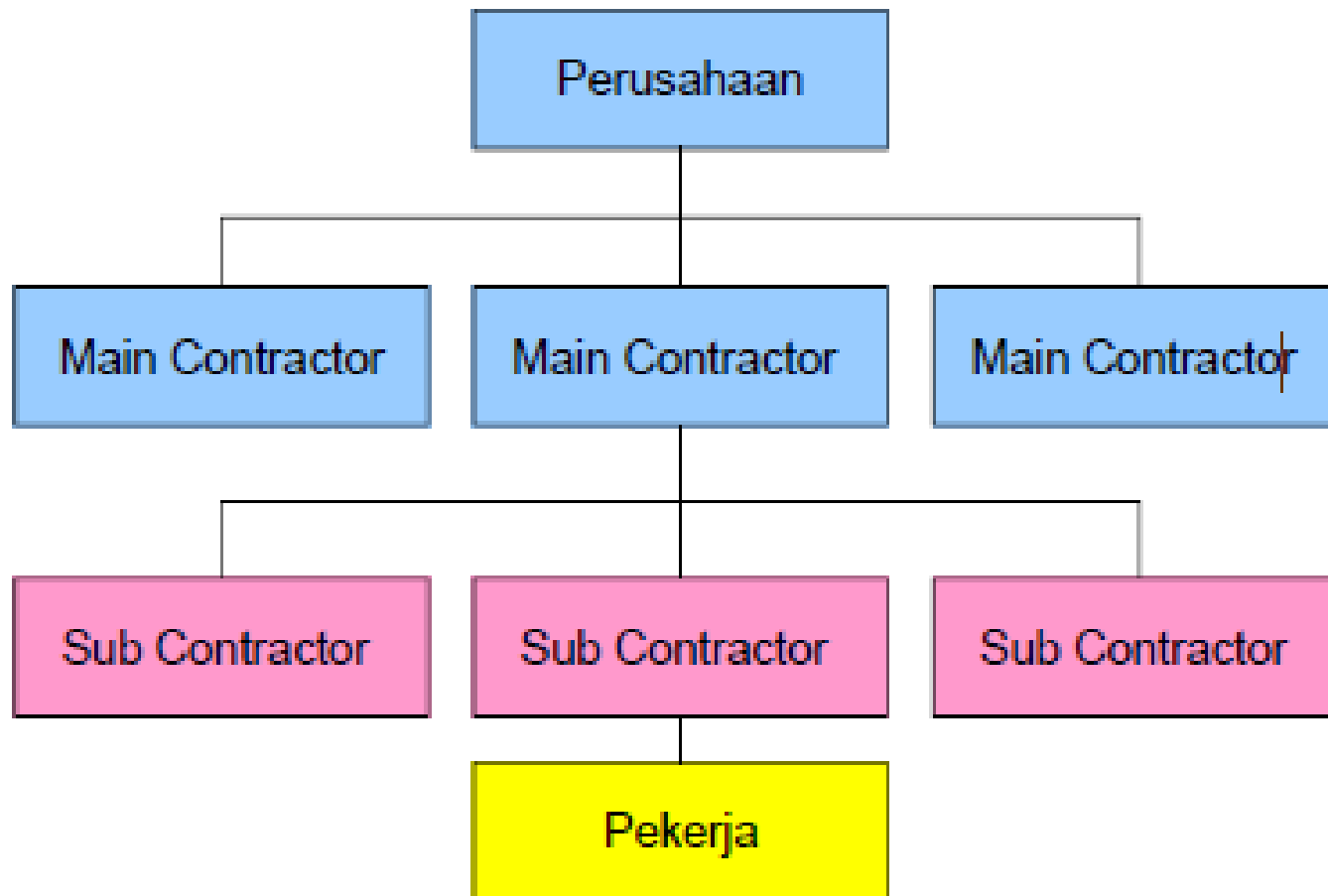
# Latar Belakang

- ▶ Kecelakaan yang menimpa kontraktor tinggi.
- ▶ Kelalaian yang dilakukan kontraktor dapat menimbulkan bahaya bagi operasi perusahaan dan menimbulkan kecelakaan yang mempengaruhi kinerja K3 perusahaan.
- ▶ Kegiatan Kontraktor harus dikelola dengan baik untuk menjamin keselamatan dalam setiap kegiatan kerja kontraktor.
- ▶ Pengelolaan Kontraktor melalui Contractor Safety Management System (CSMS)

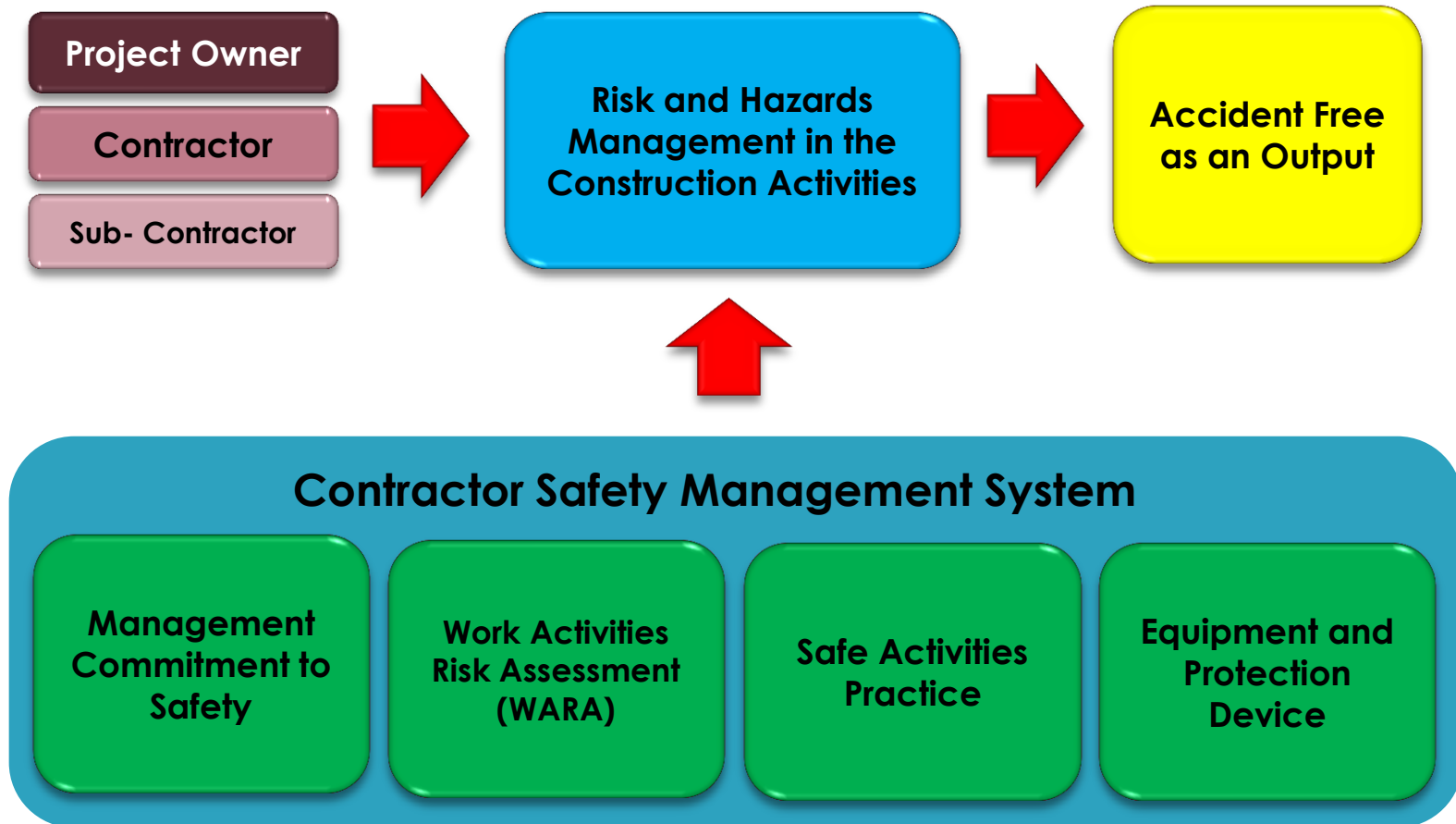
# CSMS

- ▶ CSMS adalah suatu sistem manajemen untuk mengelola kontraktor yang bekerja di lingkungan perusahaan.
- ▶ CSMS merupakan sistem komprehensif dalam pengelolaan kontraktor sejak tahap perencanaan sampai pelaksanaan pekerjaan.

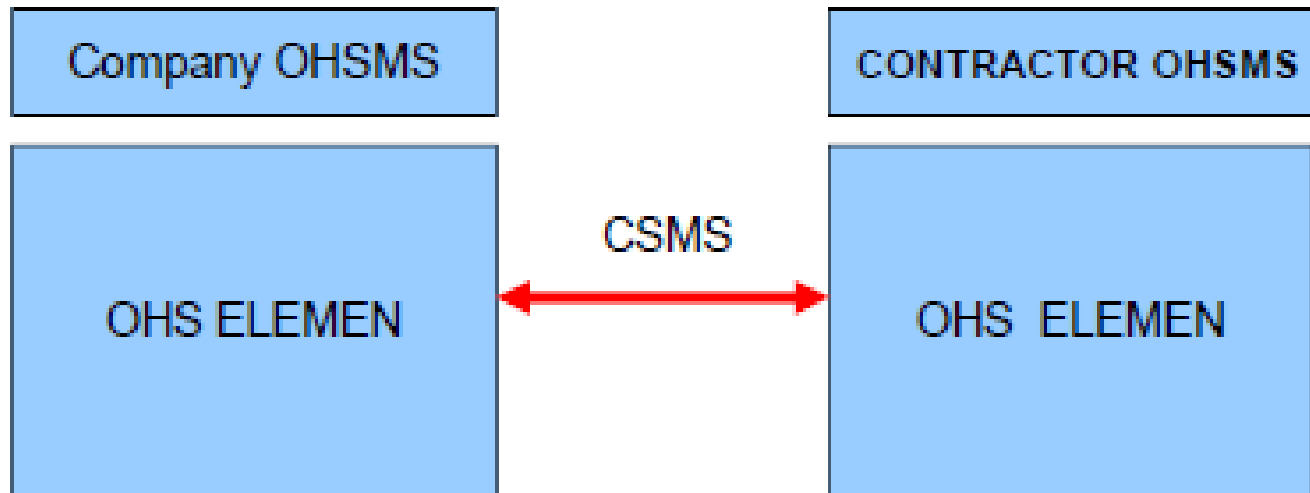
# Organisasi Bidang Konstruksi



# Posisi CSMS dalam hubungannya dengan aktivitas proyek konstruksi



# Hubungan dengan Kontraktor



CSMS merupakan jembatan untuk menghubungkan sistem manajemen K3 Perusahaan (Company OHSMS) dengan sistem manajemen K3 Kontraktor (Contractor OHSMS)



# Manfaat CSMS

- ▶ CSMS menjembatani SMK3 Perusahaan dengan SMK3 Kontraktor – Perusahaan memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh SMK3 Kontraktor.
- ▶ Perusahaan harus memiliki SMK3 yang baik, sehingga dapat memberikan kerangka dasar bagi pengembangan SMK3 Kontraktor.
- ▶ Pendekatan melalui OHSAS 18001 dan ISO 45000 dimana CSMS adalah bagian dari elemen 4.4.6. Operational Control.
- ▶ Operational Control memiliki korelasi dengan keseluruhan elemen dalam OHSAS 18001, tidak berdiri sendiri.

# Tujuan CSMS

- ▶ Untuk meyakinkan bahwa kontraktor yang bekerja di lingkungan perusahaan telah memenuhi standar dan kriteria K3 yang ditetapkan perusahaan.
- ▶ Sebagai alat untuk menjaga dan meningkatkan kinerja Keselamatan di lingkungan kontraktor
- ▶ Untuk mencegah dan menghindarkan kerugian yang timbul akibat aktivitas kerja kontraktor

# Tahapan CSMS



# Tahapan CSMS

Tahapan CSMS terbagi atas 2 bagian utama:

- ▶ **Tahap Administrasi** (Administration Stage)
- ▶ **Tahap Pelaksanaan** (Implementation Stage)

# Tahap Administrasi

## ▶ Tahapan Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Mengetahui tingkat resiko suatu pekerjaan yang akan diserahkan kepada kontraktor. Untuk menyesuaikan potensi bahaya dengan kemampuan kontraktor menjalankan pekerjaan dengan aman

## ▶ Prakuualifikasi (Pre-Qualification)

Melakukan seleksi awal kontraktor yang memenuhi persyaratan K3 untuk melakukan pekerjaan. Mengevaluasi atas dasar daftar isian yang diserahkan kontraktor tentang persyaratan administratif, pengalaman K3, organisasi K3, personel K3 yang dimiliki, record K3 di proyek sebelumnya, Manual K3 yang dimiliki, serta referensi yang pernah diperoleh.

## ▶ Pemilihan Kontraktor (Selection)

Menentukan kontraktor yang akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan proses penunjukan atau pelelangan yang berlaku. Prakuualifikasi aspek K3 sebagai salah satu unsur menentukan pemenang.

# Tahap Pelaksanaan

## ▶ Permulaan Pekerjaan (Preliminary Activities)

Dilaksanakan setelah pemenang/pelaksana pekerjaan ditetapkan. Memberikan kesempatan kepada kontraktor untuk mengenal dan familiar dengan lokasi dan aktivitas yang akan dikerjakan serta kondisi setempat serta interaksi selama pekerjaan berlangsung.

## ▶ Pelaksanaan Proyek (On-going Project)

Program K3 diimplementasikan pada saat kegiatan kerja berlangsung. Kontraktor melakukan upaya pencegahan kecelakaan dalam setiap langkah kegiatannya sesuai dengan sifat dan jenis bahaya yang ada. Program K3 yang dijalankan disesuaikan dengan skala pekerjaan, tingkat resiko dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.

## ▶ Evaluasi Menyeluruh (Over all Evaluation)

Hasil CSMS harus dievaluasi secara berkala, khususnya setelah suatu pekerjaan kontrak selesai. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai kinerja kontraktor. Sebagai masukan untuk meningkatkan program CSMS dalam perusahaan. Dibentuk tim evaluasi yang melibatkan semua unsur terkait dalam perusahaan.